

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makanan dan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan dan jajanan sekolah mempunyai resiko yang sangat besar terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Iswaranti, 2018).

Anak-anak dan jajanan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak pada umumnya akan membeli aneka jajan terutama saat mereka sedang istirahat di sekolah. Hal tersebut terjadi karena jarang orang tua memberi bekal jajanan atau makanan dari rumah dan lebih memilih memberikan uang saku pada anak dengan menyerahkan sepenuhnya pada anak untuk memilih dan membeli makanan yang mereka sukai. Mereka tidak mempedulikan bahaya makanan jajanan bagi kesehatan karena tidak jarang ditemukan adanya bahan pengawet makanan seperti formalin dan boraks yang dapat mengancam jiwa (Hidayat dan Muharrami, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1993). Pengetahuan gizi merupakan peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sehat dan berkualitas, semakin tinggi pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis makanan yang dipilih untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2000).

Sikap anak terhadap makanan mempengaruhi siswa dalam kebiasaan mengkonsumsi pangan. Hasil penelitian Hardinsyah, dkk (1998) menunjukkan bahwa makanan jajanan yang

disukai anak sekolah adalah jajanan yang murah, tapi cukup bergizi dan mengenyangkan (Nofitasari, 2005).

Hasil penelitian oleh BPOM tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Makanan jajanan menurut Food and agricultural organization (FAO) adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung di makan atau di konsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah junk food, fast food, dan street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Aprillia, 2011).

Kebiasaan makanan jajanan merupakan cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat dimana mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan makanan jajanan cenderung menjadi bagian budaya di dalam suatu keluarga. Makanan jajanan kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2003).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Anak telah memiliki urutan atribut produk yang penting dalam

pembelian makanan. Atribut-atribut tersebut adalah rasa, harga, merek dan promosi (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 5 Padang Sambian Klod, banyak penjual makanan jajanan di luar area sekolah seperti cilok, ciki-ciki, es, sosis dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut banyak siswa yang membeli jajanan tersebut pada waktu pulang sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah di SDN 5 Padang Sambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SDN 5 Padang Sambian Klod Kecamatan Denpasar Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai pemilihan makanan jajanan di SDN 5 Padang Sambian Klod Kecamatan Denpasar Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan.
- b. Menilai sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan.

c. Menilai praktik anak mengenai pemilihan makanan jajanan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak sekolah akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki praktik dalam memilih makanan jajanan anak sekolah dasar dan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan anak sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait mengenai pengetahuan, sikap dan praktik anak sekolah dalam pemilihan makanan jajanan.